

Nama : Sofia Dilara

NPM : 2413031091

Kelas : 2024 C

MK : Akuntansi Keuangan Lanjutan

UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS) AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN

1. KOMBINASI BISNIS

Pada tanggal 1 Januari 2025, PT Alpha mengakuisisi 80% saham PT Beta dengan harga Rp960.000.000 secara tunai.

Pada tanggal akuisisi, nilai buku dan nilai wajar aset serta liabilitas PT Beta adalah sebagai berikut:

Akun	Nilai Buku	Nilai Wajar
Kas	100.000.000	100.000.000
Persediaan	200.000.000	240.000.000
Tanah	300.000.000	420.000.000
Peralatan	500.000.000	560.000.000
Utang	(250.000.000)	(250.000.000)

Informasi tambahan:

- Peralatan memiliki sisa umur ekonomis 5 tahun.
- Nilai wajar kepentingan nonpengendali (KNP) sebesar Rp240.000.000.

Diminta:

1) Hitung goodwill yang timbul dari akuisisi.

Menghitung nilai wajar aset neto teridentifikasi PT Beta:

Akun	Nilai Wajar (Rp)
Kas	100.000.000
Persediaan	240.000.000
Tanah	420.000.000
Peralatan	560.000.000
Total Aset	(1.320.000.000)
Utang	(250.000.000)
Aset Neto Teridentifikasi	1.070.000.000

Perhitungan Goodwill:

$$\begin{aligned}\text{Goodwill} &= \text{Harga Perolehan Investasi} + \text{Nilai Wajar KNP} - \text{Nilai Wajar Aset Neto} \\ &= \text{Rp}960.000.000 + \text{Rp}240.000.000 - \text{Rp}1.070.000.000 \\ &= \text{Rp}130.000.000\end{aligned}$$

Goodwill yang timbul dari akuisisi PT Beta oleh PT Alpha adalah sebesar **Rp130.000.000**.

2) Buat jurnal eliminasi pada tanggal akuisisi.

Pada saat akuisisi, akun investasi PT Alpha harus dieliminasi terhadap ekuitas PT Beta. Selain itu, penyesuaian nilai wajar aset dan pengakuan goodwill juga harus dicatat.

Akun	Nilai Wajar (Rp)	Nilai Buku (Rp)	Selisih (Rp)
Persediaan	240.000.000	200.000.000	40.000.000
Tanah	420.000.000	300.000.000	120.000.000
Peralatan	560.000.000	500.000.000	60.000.000
Total Selisih			220.000.000

Perhitungan Aset Neto PT Beta**Total aset berdasarkan nilai buku:**

$$\begin{aligned}&= \text{Kas} + \text{Persediaan} + \text{Tanah} + \text{Peralatan} \\ &= \text{Rp}100.000.000 + \text{Rp}200.000.000 + \text{Rp}300.000.000 + \text{Rp}500.000.000 \\ &= \text{Rp}1.100.000.000\end{aligned}$$

Aset neto:

$$\begin{aligned}&= \text{Total aset} - \text{Utang} \\ &= \text{Rp}1.100.000.000 - \text{Rp}250.000.000 \\ &= \text{Rp}850.000.000\end{aligned}$$

Jurnal Eliminasi pada Tanggal Akuisisi

Tanggal	Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1 Januari 2025	Modal dan Ekuitas PT Beta	850.000.000	-
	Persediaan	40.000.000	-
	Tanah	120.000.000	-
	Peralatan	60.000.000	-

	Goodwill	130.000.000	-
	Investasi pada PT Beta	-	960.000.000
	Kepentingan Nonpengendali (KNP)	-	240.000.000
	Total	1.200.000.000	1.200.000.000

Keterangan:

Jurnal eliminasi tersebut digunakan untuk menghapus akun investasi PT Alpha terhadap ekuitas PT Beta, menyesuaikan aset ke nilai wajarnya, serta mengakui goodwill sebesar **Rp130.000.000** dan Kepentingan Nonpengendali (KNP) sebesar **Rp240.000.000** pada tanggal akuisisi.

3) Hitung beban depresiasi tambahan akibat penyesuaian nilai wajar peralatan untuk tahun 2025.

Beban depresiasi tambahan timbul karena terdapat selisih antara nilai buku dan nilai wajar peralatan pada tanggal akuisisi. Selisih tersebut harus dialokasikan sebagai tambahan beban depresiasi selama sisa umur ekonomis aset.

Diketahui:

- Nilai buku peralatan = Rp500.000.000
- Nilai wajar peralatan = Rp560.000.000
- Selisih nilai wajar = Rp60.000.000
- Sisa umur ekonomis = 5 tahun

Perhitungan

$$\text{Beban depresiasi tambahan} = \frac{\text{Selisih nilai wajar}}{\text{Sisa umur ekonomis}} = \frac{\text{Rp60.000.000}}{5} = \text{Rp12.000.000}$$

Beban depresiasi tambahan akibat penyesuaian nilai wajar peralatan untuk tahun 2025 adalah **Rp12.000.000**.

Jasi, beban depresiasi tambahan tahun 2025 sebesar **Rp12.000.000**, yang berasal dari selisih nilai wajar peralatan sebesar Rp60.000.000 dengan sisa umur ekonomis 5 tahun.

2. LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

PT Induk memiliki 90% saham PT Anak sejak 1 Januari 2024.

Pada tahun 2025 terjadi transaksi berikut:

- PT Induk menjual barang dagangan kepada PT Anak sebesar Rp400.000.000 dengan laba 25% dari harga jual.

- Pada akhir tahun, 40% barang tersebut masih tersisa di persediaan PT Anak.
- Piutang PT Induk kepada PT Anak sebesar Rp120.000.000.
- PT Anak melaporkan laba bersih tahun 2025 sebesar Rp300.000.000.

Diminta:

1. Hitung laba belum terealisasi dalam persediaan akhir.

Laba belum terealisasi terjadi karena sebagian barang yang dijual oleh PT Induk kepada PT Anak masih tersimpan dalam persediaan akhir. Karena barang tersebut belum dijual kepada pihak luar, laba yang terkandung di dalamnya belum dapat diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Perhitungan

Laba dari transaksi antarperusahaan:

$$25\% \times \text{Rp}400.000.000 = \text{Rp}100.000.000$$

Laba belum terealisasi:

$$40\% \times \text{Rp}100.000.000 = \text{Rp}40.000.000$$

Laba belum terealisasi dalam persediaan akhir adalah **Rp40.000.000**.

2. Buat jurnal eliminasi transaksi antarperusahaan.

Jurnal Eliminasi Penjualan Antarperusahaan

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Penjualan	400.000.000	-
Harga Pokok Penjualan	-	400.000.000

Jurnal Eliminasi Laba Belum Terealisasi

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Harga Pokok Penjualan	40.000.000	-
Persediaan	-	40.000.000

Jurnal Eliminasi Piutang dan Utang Antarperusahaan

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Utang Antarperusahaan	120.000.000	-
Piutang Antarperusahaan	-	120.000.000

Jurnal eliminasi dilakukan untuk menghapus pengaruh transaksi antarperusahaan dalam laporan keuangan konsolidasian. Eliminasi meliputi penjualan dan pembelian sebesar Rp400.000.000, laba belum terealisasi dalam persediaan sebesar Rp40.000.000, serta piutang dan utang antarperusahaan sebesar Rp120.000.000. Dengan eliminasi tersebut, laporan keuangan konsolidasian hanya mencerminkan transaksi dengan pihak di luar kelompok usaha.

3. Hitung bagian laba yang menjadi hak KNP.

Kepentingan Nonpengendali (KNP) memiliki 10% saham PT Anak karena PT Induk memiliki 90% saham PT Anak. Oleh karena itu, KNP berhak atas 10% dari laba bersih PT Anak.

Perhitungan

Persentase KNP

$$100\% - 90\% = 10\%$$

Bagian laba KNP

$$10\% \times \text{Rp}300.000.000 = \text{Rp}30.000.000$$

Jadi, bagian laba yang menjadi hak Kepentingan Nonpengendali (KNP) adalah **Rp30.000.000**.

3. Analisis Laporan Keuangan Lanjutan

Berikut data keuangan konsolidasian PT Sentosa tahun 2025:

Akun	Jumlah
Penjualan Bersih	5.000.000.000
Laba Bersih	650.000.000
Total Aset	4.200.000.000
Total Ekuitas	2.600.000.000
Total Liabilitas	1.600.000.000
Aset Lancar	1.500.000.000
Liabilitas Lancar	900.000.000

Diminta:

1. Hitung:

a. Current Ratio

$$\begin{aligned}\text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp1.500.000.000}}{\text{Rp900.000.000}} = \mathbf{1,67 \text{ kali}}\end{aligned}$$

b. Debt to Equity Ratio

$$\begin{aligned}\text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \\ &= \frac{\text{Rp1.600.000.000}}{\text{Rp2.600.000.000}} \div = \mathbf{0,62 \text{ kali}}\end{aligned}$$

c. Return on Assets

$$\begin{aligned}\text{Return on Assets} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp650.000.000}}{\text{Rp4.200.000.000}} \times 100\% = \mathbf{15,48\%}\end{aligned}$$

d. Net Profit Margin

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp650.000.000}}{\text{Rp5.000.000.000}} \times 100\% = \mathbf{13\%}\end{aligned}$$

2. Berikan interpretasi atas kondisi perusahaan berdasarkan hasil analisis rasio tersebut.

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan, kondisi PT Sentosa dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

- **Current Ratio sebesar 1,67 kali** menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini menunjukkan likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik.
- **Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,62 kali** menunjukkan bahwa penggunaan utang masih lebih rendah dibandingkan modal sendiri. Hal ini menjadi tanda bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang dalam menjalankan usahanya.

- **Return on Assets (ROA) sebesar 15,48%** menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara cukup efektif untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya.
- **Net Profit Margin (NPM) sebesar 13%** menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp13 dari setiap Rp100 penjualan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan cukup efisien dalam mengelola biaya operasionalnya.

Jasi, secara keseluruhan, PT Sentosa memiliki kondisi keuangan yang cukup sehat. Perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, mengelola utang dengan baik, serta menghasilkan laba yang cukup baik dari kegiatan operasionalnya.